BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pesantren Nailil Huda Antirogo

Secara geografis letak pesantren Nailil Huda Antirogo berada di Kabupaten Jember Kecamatan Sumbersari Kelurahan Antirogo yang tepatnya berada di Jl. Pangandaran No.7 4B dengan batasan sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
b. Sebelah Selatan : SDN Antirogo 04
c. Sebelah Barat : Perkebunan sengon
d. Sebelah Timur : SMK Farmasi Jember

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember

Pada tahun 2004 ketika KH. Abdul Hamid menjadi guru mengaji anak-anak di sekitar kelurahan Antirogo yang pada saaat itu berjumlah 106 orang. Santri yang mengaji di musholla KH. Abdul Hamid merupkan santri musiman atau santri tidak tetap.

Kemudian pada Tahun 2010 KH. Abdul Hamid mendirikan Madrasah Diniyah yang diresmikan oleh Departemen Agama. Madrasah Diniyah tersebut pertama kali menerima murid dari lingkungan sekitar kelurahan Antirogo. Tepat pada Tahun 2011 KH. Abdul Hamid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membentuk yayasan sebagai langkah awal untuk mendirikan sebuah Pesantren.

Pada awal Tahun 2013 KH. Abdul Hamid resmi mendirikan Pesantren yang diberi nama Pesantren Nailil Huda dengan satu orang santri tetap. Pemilihan nama Nailil Huda menurut KH. Abdul Hamid sebenarnya salah jika dilihat dalam tatanan bahasa. KH. Abdul Hamid menuturkan bahwa yang benar adalah kata Li Nailil Huda, tetapi beliau hanya mencantumkan Nailil Huda yang artinya menuntut ilmu untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Pada saat ini Pesantren Nailil Huda memiliki sekitar 116 santri dan mempunyai tiga lembaga di dalamnya yaitu PAUD Nailil huda, SMP Tahfid Nailil Huda, dan Tarbiyatul Mustarsyidin al-Islamiyah (TMI) dan semua lembaga diwajibkan mengikuti program tahfid Al-Qur'an kecuali PAUD.[62]

3. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Agar santri mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dan lebih mengenal Allah dengan Ilmu Al-Qur'an.[63]

4. Visi dan Misi Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember

a. Visi

Visi dari Pesantren Nailil Huda adalah membentuk generasi muslim yang berakhlaqul karimah, bermutu dalam IMTAQ dan IPTEK serta berkarakter Qur'ani.

[62]Observasi, Pesantren Nailil Huda, Jember, 25 April 2016.
[63]Observasi, Pesantren Nailil Huda, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Misi

Misi dari Pesantren Nailil Huda adalah sebagai berikut :

1) Memperoleh ilmu yang bermutu tinggi baik pengetahuan agama maupun umum
2) Mengusahakan santri supaya Tahfidz Al-Qur'an.
3) Menguasai dengan baik 4 bahasa (Indonesia, Madura, Arab dan Inggris).
4) Membiasakan hidup Islami
5) Mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara cinta budaya Islam.
6) Meningkatkan kesejateraan dan profesionalisme.

5. Data Kegiatan Ekstrakulikuler Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanan diluar jam pelajaran yang disesuaikan keadaan kebutuhan pesantren guna lebih memantapkan bidang bidang tertentu. Adapun kegiatan ekstrakulikuler di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember sebagai berikut :

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1

Daftar Ekstakulikuler Pesantren Nailil Huda[64]

NO	NAMA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
1	Imamah (Pelatihan menjadi Imam Sholat Berjamaah)
2	Hadrah
3	Pidato
4	Kaligrafi
5	Menjahit (khusus untuk santriwati)
6	Memasak (khusus untuk Santriwati)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

[64]Observasi, Pesantren Nailil Huda, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menyatakan bahwa:

> Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan di Pesantren Nailil Huda mampu membentuk akhlak santri baik dari aspek habluminaullah dan pada aspek habluminannas. Akhlak santri pada aspek habluminaullah yang terbentuk berupa meningkatnya ibadah mereka. Sedangkan akhlak santri pada aspek habluminannas yang terbentuk berupa akhlak saling tolong menolong terhadap sesama santri.[65]

1. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah*.

Di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 terdapat proses Pendidikan dan pembinaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Baik akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT maupun akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan melalui proses yang panjang dan dengan adanya kebiasaan yang dilakukan.

[65]Observasi, Pesantren Nailil Huda, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pesantren Nailil Huda KH. Abdul Hamid, berikut hasil wawancaranya:

> Akhlak itu memang bisa dibentuk dengan berbagai cara. Akhlak santri di Nailil Huda ini memang sudah baik, tetapi menjadi lebih baik ketika mereka mendapat berbagai pembinaan di Pesantren. Sebenarnya tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di sini bukan hanya dibentuk hanya agar santri mampu hafal juz 30 yang merupakan bekal awal mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an secara sempurna, tetapi juga agar para santri menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam akhlaknya. Terutama akhlaknya kepada Allah. Di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 ini ada yang namanya pelatihan imamah di mana setiap santri yang selesai setoran harus mengulang hafalannya dengan menjadi imam sholat berjamaah. Dan santri lainnya wajib menjadi makmum untuk menjadi korektor bagi hafalan sang imam. Hal tersebut dibiasakan agar santri setiap hari mengikuti sholat berjamaah. Dan ini telah menjadi rutinitas santri yang mampu meningkatkan ibadah mereka.[66]

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 25 April 2016, peneliti menganalisis bahwa program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu berupa meningkatnya kualitas ibadah santri. Di dalam program tahfidz juz 30 ini terdapat pelatihan imamah yang mampu membina santri menjadi imam dan dijadikan sebagai media untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan oleh santri. Pelatihan tersebut yang dapat memunculkan antusias santri dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Meningkatnya ibadah sholat berjamaah santri tersebut dapat diartikan sebagai terbentuknya akhlak santri terhadap Allah SWT. Karena santri menunjukkan rasa taqwanya terhadap Allah dengan selalu

[66]KH. Abdul Hamid, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjalankan perintahnya, seperti ibadah sholat berjamaah. Hal tersebut terbentuk karena adanya kebiasaan yang terjadi pada diri santri.[67]

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak kepada Allah dilakukan dengan adanya pelatihan atau pembinaan. Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda di dalamnya bukan hanya membina untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 tetapi ada pelatihan imamah yang dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak santri kepada Allah SWT dengan melakukan perintahnya yaitu ibadah sholat berjamaah. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 1.[68]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru tahfidz di Pesantren Nailil Huda, ustad Faikul Hakim. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Program tahfidz Al-Qur'an itu memang sudah melembaga dan banyak lembaga pendidikan baik Pesantren maupun Sekolah Islam yang menerapkan program tahfidz untuk tujuan tertentu. Program tahfidz juz 30 yang diterapkan di Pesantren Nailil Huda ini memang agar santri mampu menghafalkan juz 30 dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di dalam akhlaknya kepada Allah SWT. Dan sejauh ini saya mengamati santri mulai mampu memperbaiki akhlaknya. Misalnya dengan meningkatnya ibadah para santri. Setelah mendengar adzan, masjid selalu penuh dengan santri. Sebelumnya santri harus diperiksa terlebih dahulu di kamarnya baru mau mengikuti sholat berjamaah. memang pesantren mewajibkan para santrinya untuk mengikuti sholat berjamaah. dengan tujuan agar santri terbiasa untuk sholat berjamaah dan untuk menyimak hafalan santri yang bertugas menjadi imam. Karena santri setelah selesai menyetorkan hafalan mereka harus mengikuti pelatihan imamah yang digunakan untuk mengulang hafalannya dalam sholat.[69]

---

[67] Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 25 April 2016.
[68]Dokumentasi.
[69]Faikul Hakim, *wawancara*, Jember, 02 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana hasil observasi pada pada tanggal 02 Mei 2016 , peneliti menganalisis bahwa pelatihan imamah yang ada di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT. Dengan adanya pelatihan imamah santri bersemnagat untuk melakukan sholat berjamaah. Santri yang mendapat giliran sebagai imam bersemangat mengulang dan menunjukkan hafalannya kepada jamaah. Santri yang menjadi makmum bersemangat untuk mengoreksi hafalan santri yang menjadi imam.

Hal tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi suatu rutinitas bagi santri, sehingga santri terbiasa untuk mengikuti sholat berjamaah. Dengan meningkatnya ibadah tersebut membuktikan rasa taqwa mereka kepada Allah SWT.[70]

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang menyatakan bahwa terbentuknya akhlak santri kepada Allah yaitu berupa taqwa santri terhadapan Allah. Dengan meningkatnya ibadah sholat berjamaah santri membuktikan santri telah menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah. Meningkatnya ibadah sholat berjamaah santri dapat dikuatkan dengan penuhnya masjid ketikan sholat berjamaah dilaksanakan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 2.[71]

Diungkapkan juga oleh Kepala Yayasan Pesantren Nailil Huda Ismatul Abqoriyah, S.H, hasil wawancaranya sebagai berikut:

[70]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 02 mei 2016.
[71]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Pada dasarnya akhlak santri sebelum masuk Pesantren Nailil Huda memang sudah baik tetapi setelah santri menjadi peserta didik di sini akhlaknya memang dibimbing agar menjadi tambah baik lagi. Apalagi akhlak yang berhubungan dengan Allah, memang harus diupayakan agar santri mempertebal akhlaknya kepada Allah. Menurut saya program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diprogramkan oleh Pesantren Nailil Huda dapat menjadi faktor atau wadah bagi santri untuk pembentukan akhlak santri kepada Allah. Terbentuknya akhlak santri terhadap Allah yang paling nampak adalah tingkat ibadahnya. Santri sekarang semakin rajin mengikuti sholat berjamaah, puasa sunah dll. Hal tersebut karena selain mereka menghafalkan Al-Qur'an santri juga mendapatkan kajian tafsir ayat dari ustadnya. Jadi santri lebih paham isi kandungan Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an santri akan mengetahui bahwa Allah itu sudah mengatur segala urusan manusia itu di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut akan menambah ketaqwaan santri terhadap Allah. Dan dibuktikan dengan meningkatnya ibadah mereka.[72]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2016. Hasil observasi menyatakan bahwa selain dengan pelatihan imamah memberikan pendidikan tafsir ayat juga mampu menjadi faktor yang meningkatkan ibadah santri. Karena di dalam pendidikan tafsir ayat yang dilaksanakan setelah proses setoran selesai, santri diberikan pengajaran bahwa Allah sudah mengatur semua hal tentang hidup manusia di dalam Al-Qur'an.

Hal tersebut membuat santri memahami bahwa kebesaran Allah sangatlah luar biasa. Dan kebesaran Allah tersebut berada di dalam Al-Qur'an. Dengan hal tersebut akan menambah ketaqwaan santri terhadap Allah dengan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan hal itu dibuktikan dengan meningkatnya ibadah santri.[73]

---

[72]Ismatul Abqoriyah, *Wawancara*, Jember, 03 Mei 2016.
[73]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 03 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikuatkan juga dengan dokumentasi tentang kegiatan kajian tafsir ayat yang dilaksanakan setelah proses setoran hafalan Al-Qur'an. Dokumentasi dapat dilihat pada foto 4.[74]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz di Pesantren Nailil Huda, ustad Noval. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> *Habluminaullah* itu memang butuh pembinaan dan pembiasaan, mengenai adanya penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Pesantren Nailil Huda ini bisa di katakan mampu menjadi faktor pembinaan akhlak santri terutama akhlak yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai pencipta. Di dalam program tahfidz ini para santri diwajibkan untuk setoran hafalan mereka kepada saya dan ustad Faik, itu dilakukan dua hari sekali. Selama dua hari itu santri pastinya berusaha untuk menghafalkan ayat pada surat berikutnya untuk disetorkan kepada saya. Biasanya setelah dua hari santri secara bergatian menyetorkan hafalnnya. Setelah semua selesai menyetorkan hafalan saya membiasakan pada santri untuk menutup sesi setoran dengan mengucapkan *hamdallah*. Karena telah diberikan kelancaran dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya. Saya dan ustad Faik membiasakan hal tersebut agar santri selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah atas kelancaran mereka menghafalkan Al-Qur'an.[75]

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Mei 2016 maka hasil observasi menyatakan bahwa, selain pelatihan imamah dan kajian tafsir ayat di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda juga terdapat pembinaan lain yang mampu menjadi aspek pembentukan akhlak santri terhadapa Allah SWT, yaitu pembinaan dengan membiasakan santri mengucap syukur dengan selalu mengucapkan hamdallah pada setiap santri selesai melakukan kewajibannya menyetor hafalan Al-Qur'annya.

[74]Dokumentasi.
[75]Noval, *Wawancara*, Jember, 03 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut sederhana tetapi akan memberikan dampak yang positif terhadap akhlak santri kepada Allah. Dengan membiasakan santri mengucap hamdallah pada setiap kerja kerasnya mereka yang berhasil maka akan mampu membentuk akhlak terhadap Allah yang berupa rasa syukur.[76]

Dikuatkan dengan dokumentasi pembinaan yang dapat membetuk akhlak syukur pada santri yaitu kegiatan setoran santri dengan ustad Faik. Dengan kegiatan setoran tersebut santri mampu memahami bahwa nikmat atas keberhasilan mereka menyetorkan hafalan dengan membiasakan mengucapkan hamdallah. Dokumentasi dapat dilihat pada foto 3.[77]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh M. Dimas santri kelas VIII SMPT, dan hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Menghafalkan Al-Qur'an itu sulit walaupun yang dihafalkan juz 30 tetapi menurut saya itu sangat sulit. Sampai sekarang saya belum bisa di wisuda karena masih harus memperbaiki hafalan yang sering hilang. Tetapi saya selalu bersyukur karena saya bisa diberi kesempatan dan kemampuan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena masih baik orang yang tidak seberungtung saya bisa menghafal Al-Qur'an. Ustad selalu membiasakan kami untuk mengucapkan syukur dengan membaca hamdallah pada setiap kami berhasil menyetorkan hafalan kami dengan baik. Dan itu selalu kami lakukan setiap selesai proses setoran. Maka dari itu saya bersyukur bisa menghafalkan Al-Qur'an di Pesantren Nailil Huda walaupun Pesantren kami sangat sederhana. Tetapi kami tetap bersyukur, di sini saya bisa belajar semua hal seperti menghafal Al-Qur'an, bahasa arab, kitab kuning dll.[78]

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti papa tanggal 25 April 2016, hasil observasi menyatakan bahwa pembinaan dengan

[76]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 03 Mei 2016.
[77]Dokumentasi.
[78]M. Dimas, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membiasakan santri mengucapkan hamdallah pada setiap akhir setoran hafalan dapat membentuk rasa syukur pada diri santri. rasa syukur yang terbentuk bukan hanya karena berhasil menyetorkan hafalan Al-Qur'annya dengan baik tetapi juga dapat membentuk rasa syukur atas apa yang telah mereka miliki. Misalnya para santri sangat mensyukuri bisa menghafalkan Al-Qur'an walaupun dengan fasilitas Pesantren yang masih sangat sederhana. Karena memang Pesantren Nailil Huda masih dalam proses mengembangkan diri.[79]

Hal tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa santri memiliki rasa syukur dengan apa yang mereka miliki. Dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran foto 12 menunjukkan bahwa walaupun belajar dengan fasilitas kesederhanaan tetapi mereka memiliki rasa syukur dengan apa yang mereka dapatkan.[80]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Siti Fatimah santri kelas XI TMI, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Alhamdulillah saya bersyukur diberikan kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur'an walaupun masih juz 30 tetapi saya sudah sangat bersyukur. Setelah saya hafalan Al-Qur'an saya merasa banyak sekali perubahan pada diri saya. Kalau berbicara tentang menghafal Al-Qur'an itu pasti membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar. Saya harus membaca berulang-ulang, kemudian menghafalkan sedikit demi sedikit, diulang lagi terkadang sudah hafal kemudia tiba-tiba hafalannya ada yang lupa. Dan harus di hafalkan lagi begitu seterusnya sampai pada tahap setoran pada ustad. Proses itu yang membuat saya harus membiasakan diri untuk sabar. Kesabaran menjalankan proses menghafalkan Al-Qur'an yang sulit dan panjang akhirnya terbawa pada kehidupan sehari-hari saya.

[79]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 25 April 2016.
[80]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Hikmah dari kesabaran saya adalah saya menjadi santri terbaik untuk tahfidz Al-Qur'an juz 30 untuk santri TMI.[81]

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2016 hasil observasi menyatakan bahwa pendidikan dan pembinaan yang ada pada program tahfidz Al-Qur'an juz 30 bukan hanya mampu meningkatkan ibadah santri, menumbuhkan rasa syukur pada diri santri tetapi juga mampu membentuk kesabaran pada diri santri. proses menghafal Al-Qur'an yang panjang dan sulit membuat santri terbiasa untuk memiliki rasa sabar. Kesabaran tersebut mempunyai banyak hikmah salah satunya yang dirasakan oleh Siti Fatimah yang bisa menjadi salah satu santriwati terbaik tahfidz Al-Qur'an juz 20 untuk kelas TMI.[82]

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kesabaran Siti Fatimah dalam menjalani proses menghafal yang panjang dan sulit membuatnya menjadi santriwati terbaik tahfidz Al-Qur'an juz 30. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 5.[83]

Peneliti melakukan wawancara dengan Andi Kurniawan santri kelas IX SMPT, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Dengan menghafalkan Al-Qur'an bisa menjadikan saya anak yang lebih baik dari sebelumnya. Menghafalkan juz 30 menutur saya adalah juz yang paling sulit dihafalkan. Karena ayat dalam surat-surat di juz 30 itu hampir sama-sama bacaannya. Jadi membuat saya sedikit kesulitan membedakannya. Itu membuat saya menjadi harus berusaha keras untuk menghafalkan ayat satu dengan ayat yang lainnya agar tidak tertukar dengan ayat dari surat lain. Setiap hari saya harus menghafalkan dan mengulangnya agar hafalan itu tidak mudah hilang ketika saya memasukkan hafalan baru. Usaha saya untuk menghafalkan Al-Qur'an dibarengi dengan saya berdoa agar

[81]Siti Fatimah, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.
[82]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 25 April 2016.
[83]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> selalu diberikan kemudahan dalam menghafal dan dilancarkan ketika tes di depan ustad dan dihadapan Kyai. Saya melakukannya setiap hari dan tidak pernah terlewat. Saya berusaha untuk menghafal dan dibarengi dengan berdoa, dan hasilnya saya serahkan kepada Allah. Alhamdulillah hasil dari kerja keras saya menghafalkan juz 30 dan doa saya pada imtihan tahun ini saya bisa wisuda juz 30.[84]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016 menyatakan bahwa proses menghafalkan Al-Qur'an dijalani para santri membuat terbentuknya akhlak terhadap Allah yang berupa takawal. karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang tidak semua orang bisa melakukannya jadi orang yang menghafalkan Al-Qur'an harus berkerja keras untuk dapat menghafalkannya.

Usaha tersebut haruslah berdampingan dengan doa agar proses menghafalkan Al-Qur'an menjadi mudah dijalani. Ketika kita bertawakal banyak hikmah yang akan didapatkan salah satunya adalah hikmah yang dirasakan oleh Andi Kurniawan yang dapat menyelesaikan hafalan juz 30 nya dan diwisuda pada tanggal 30 Mei 2016.[85]

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menujukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dapat menjadi faktor pembentukan akhlak santri kepada Allah. Salah satu contoh akhlak tersebut adalah tawakal dan hikamh tawakal tersebut dirasakan oleh santri yang bernama Andi Kurniawan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 6.[86]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30

---

[84]Andi Kurniawan, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2016.
[85]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 30 Mei 2016.
[86]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah*. Contoh akhlak yang terbentuk adalah seperti taqwa dengan meningkatnya ibadah santri, akhlak bersyukur, akhlak bersabar dan tawakal. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya pembinaan dan kebiasaan sebagai aspek pembentukan akhlak santri di Pesantren nailil Huda Antirogo Jember.

2. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas.*

Pembentukan akhlak pada *habluminannas* dapat di pengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan seseorang. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan, karena orang yang menjadikan perbuatannya sebuah kebiasaan maka perbuatan tersebut akan sukar dihilangkan dan akan muncul dengan sendirinya tanpa pertimbangan apapun. Jika kebiasaan tersebut dibentuk dengan adanya pembinaan, pendidikan dan lingkungan sosial yang baik maka kebiasaan tersebut akan menjadi akhlak atau perbuatan yang baik pula.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan terhadap Pengasuh Pesantren Nailil Huda KH. Abdul Hamid, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Kalau berbicara akhlak terhadap sesama memang dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 banyak nilai-nilai akhlak terhadap sesama yang didapatkan oleh santri. seperti rasa saling tolong menolong itu yang sangat nampak pada diri santri. tanpa dimintapun santri akan membantu temannya yang membutuhkan bantuan. Akhlak tersebut terbentuk karena saat santri tasmi' hafalannya mereka selalu membutuhkan bantuan teman-temannya untuk menyimak hafalannya. Begitu juga dengan santri-santri yang lain

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saling membantu ketika temannya membutuhkan bantuan untuk di sima'kan hafalannya sebelum menyetorkan ke ustadnya.[87]

Sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2016, hasil observasi menyatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri pada aspek habluminannas. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan santri saat kegiatan menghafalan Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dapat membentuk akhlak santri terhadap sesama manusia adalah tasmi'. Dengan kegiatan tasmi' hafalan atau sima'an santri dapat menerapkan dan menumbuhkan rasa tolong melong di antara santri satu dengan yang lainnya. Karena pada kegiataan sima'an ini tidak bisa jika tidak dilakukan tanpa bantuan orang lain untuk mensima'kan hafalan yang telah dihafalakan. Kegiatan tasmi' tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi suatu rutinitas atau kebiasaan bagi santri yang dapat membentuk akhlak terhadap sesama yaitu saling tolong menolong antar santri satu dengan santri yang lainnya.[88]

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa terbentuknya akhlak santri terhadap sesama manusia yaitu akhlak saling tolong menolong ketika orang lain mendapatkan kesulitan dan membutuhkan bantuan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 13.[89]

---

[87]KH. Abdul Hamid, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.
[88]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 25 April 2016.
[89]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurhayati santri kelas XI TMI, berikut hasil wawancaranya:

> Dengan mengikuti program menghafalkan Al-Qur'an juz 30 mampu membuat saya mempunyai tingkah laku yang sesuai denga Al-Qur'an yang saya hafalkan. Contohnya seperti rasa peduli saya terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Rasa ingin membantu itu muncul ketika saya melihat oran lain yang membutuhkan bantuan. Hal ini saya dapat karena pada setiap selesai menyetorkan hafalan ustad selalu memberikan kajian ayat yang di dalamnya terdapat perintah untuk selalu tolong menolong antara sesama manusia dan ustad selalu meberikan teladan dengan mencontohkan hal yang sama kepada kami. Ketika ada santri yang membutuhkan bantuan ustad dengan senang hati membantu tanpa pamrih.[90]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Mei 2016 menyatakan bahwasanya faktor pembentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda bukan hanya dengan kebiasaan tetapi juag dapat dilakukan dengan memberikan teladan kepada santri. Dengan memberikan teladan terhadap santri maka santri akan melihat dan mencontoh apa yang mereka lihat dari guru atau ustad mereka.

Teladan yang sering diberikan oleh ustad yang mengajar di program tahfidz ini adalah akhlak saling tolong menolong. Karena perintah tolong menolong tersebut bukan hanya manusia yang memberikan tetapi hal tersebut perintah langsung dari Allah SWT yang sudah banyak terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi akhlak tolong menolong sangatlah penting dimiliki dan ditanamkan kepada para santri yang sedang mengalami masa perkembangan dan pencarian jati diri.[91]

---

[90]Nurhayati, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.
[91]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 02 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan terbentukanya akhlak santri pada aspek *habluminannas* yang berbentuk saling tolong menolong. Ketika santriwati sedang melakukan bakti sosial untuk anak-anak-anak sekitar kelurahan Antirogo dengan membagikan kupon makan gratis. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 10.[92]

Diungkapkan juga oleh Abdul Gofur santri kelas IX SMPT, hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Menghafalkan Al-Qur'an membuat saya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kalau berbicara soal contohnya seperti tolong menolong dengan santri lainnya. Baik tolong menolong dalam keadaan kesulitan mau tolong menolong dalam keadaan senang. Kami selalu ingin membantu sebisa kami. Karena para ustad yang mengajar kami selalu memberi contoh tentang hal-hal yang baik kepada kami. Contohnya tolong menolong antar sesama teman.[93]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Mei 2016 menyatakan bahwasanya akhlak tolong menolong santri terhadap sesama yang membutuhkan bukan hanya dilakukan pada saat terjadi kesulitan saja melainkan pada saat menyenangkan pun santri mampu melakukan tolong menolong. Karena akhlak tolong menolong tersebut sudah ditanamkan oleh orang tua sejak dini dan dipertebal lagi dengan pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh Pesantren Nailil Huda dengan menerapkan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak santri tersebut. Maka dari itu akhlak tersebut akan muncul tanpa diminta dan tanpa pertimbangan

[92]Dokumentasi.
[93]Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang lama, karena hal tersebut telah menjadi kebiasaan para santri dan didukung dengan teladan yang diberikan oleh para ustadnya.[94]

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan akhlak tolong menolong santri bukan hanya dilakukan dalam keadaan sulit saja, tetapi dalam keadaan senang pun masih bisa melakukan tolong menolong. Seperti dalam lomba tarik tambang yang ada dilampiran dokumentasi foto 11. Santri melakukan tolong menolong antar sesam anggota tim agar menang melawan tim yang lainnya.[95]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad Faikul Hakim selaku guru tahfidz Al-Qur'an. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Menghafalkan Al-Qur'an memang banyak mendatangkan faedah bagi yang menghafalkannya. Bukan hanya bisa hafal Al-Qur'an tetapi juga bisa membentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang akan membentuk akhlak /tabiat santri sehingga walaupun tanpa disuruh santri akan langsung melakukan hal-hal baik terhadap sesamanya. Akhlak terhadap sesama yang paling terlihat pada santri adalah sopan santun mereka terhadap orang lain semakin terkontrol. Baik terhadap gurunya, teman-temannya terutama terhadap Kyai. Karena selain menyetorkan dan kajian tafsir ayat saya dan ustad Noval juga memberikan bimbingan atau arahan kepada santri. biasanya saya sering memberikan bimbingan setelah setoran dan kajian ayat. Saya sering memberikan ultimatum pada santri kalau sampai saya mengetahui santri melakukan kesalahan seperti yang sering dilakukan santri yaitu sering bertingkah laku kurang sopan terhadap orang lain, terutama gurunya. Ultimatum yang saya berikan biasanya bagi santri yang melakukan pelanggaran hafalan yang sudah disetorkan akan dianggap hangus dan santri harus mengulangi setoran yang hangus tersebut. Dengan seperti itu santri akan takut untuk melakukan pelanggaran. Terutama pelanggaran mengenai sopan santun.[96]

[94]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 02 Mei 2016.
[95]Dokumentasi.
[96]Faikul Hakim, *Wawancara*, Jember, 02 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2016 menyatakan bahwasanya proses pembentukan akhlak santri dapat dilakukan dengan menggunakan ancaman atau ultimatum yang diberikan kepada santri agar santri tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan melanggar norma yang berlaku. Ultimatum tersebut diberikan pada santri ketika proses bimbingan atau arahan moral yang dilakukan oleh ustad yang mengajar di program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan bimbingan tersebut diberikan kepada santri agar santri mampu membedakan hal mana yang boleh dilakukan dan hal mana yang tidak boleh dilakukan. Seperti contohnya norma kesopanan antar sesama manusia. Hal tersebut memang perlu adanya bimbingan dan teladan dari guru agar santri dapat melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.[97]

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh ustad Faikul Hakim mampu membentuk akhlak santri terhadap orang lain. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 7.[98]

Hal senada juga diungkapkan oleh ustad Noval selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nailil Huda. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Kalau berbicara soal habluminannas itu memang harus dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali santri disini. Adanya program tahfidz Al-Qur'an ini secara tidak langsung mampu membentuk dan merubah akhlak santri kepada orang lain. Contoh yang saya sering amati adalah sopan santun santri terhadap orang lain sudah lebih baik dari sebelumnya. Karena di sini santri banyak melakukan pelanggaran mengenai sopan santun, terutama terhadap gurunya.

[97]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 03 Mei 2016.
[98]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Saya dengan ustad Faik selalu menberikan bimbingan kepada mereka setiap selesai setoran. Selalu saya tegaskan orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu haruslah mempunyai akhlak terpuji. Harus hormat dan santun terhadap gurunya. Saya sering menberikan contoh teladan terhadap santri. tauladan yang saya sering contohkan adalah Kyai Abdul Hamid. Karena santri di sini sangat kagum dengan Kyai. Jadi saya sering mengambil contoh akhlak Kyai dalam hal sopan santun terhadap orang lain. Saya sering berkata "Kyai saja sangat sopan dan santun terhadap santrinya masak iya santrinya tidak mempunyai sopan santun terhadap gurunya. Hal tersebut sering saya lakukan agar mereka bisa mencontoh akhlak dari Kyai dan menerapkannya pada akhlak mereka.[99]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2016 menyatakan bahwasanya di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Pesantren Nailil Huda ini terdapat kegiatan yang bukan hanya berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an saja tetapi terdapat kegiatan bimbingan akhlak pada santri. Agar santri mengerti dan memahami bahwa ketika seseorang menghafalkan Al-Qur'an maka akhlak yang mereka miliki haruslah menggambarkan Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Dengan adanya bimbingan akhlak tersebut santri secara lambat laun mengerti bahwa mempunyai akhlak yang baik terhadap sesama manusia itu adalah perintah dari Allah SWT kepada setiap orang di dunia ini. Dan hal tersebut sudah diatur di dalam Al-Qur'an.[100]

Dikuatakan dengan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh ustad Noval. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 7.[101]

---

[99]Noval, *Wawancara*, Jember, 03 Mei 2016.
[100]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 03 Mei 2016.
[101]Dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara juga dilakukan pada Istamatul Abqoriyah selaku Kepala Yayasan Pesantren Nailil Huda. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda ini memang sangat membantu untuk pembentukan akhlak santi.Bisa dibilang sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak santri terhadap sesama. Menurut yang saya lihat dari para santri terhadap santri lainnya adalah rasa kasih sayang mereka terhadap sesamanya. Saya melihatnya dari sisi satriwatinya. Karena biasanya anak perempuan itu lebih mudah menjalin kasih sayang dengan sesama temannya. Hal tersebut bisa terbentuk karena para santriwari ini selalu bersama-sama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menyetorkan hafalan bersama, menghafalkan bersama, saling membantu dalam sima'an hafalan satu sama lainnya. Semua hal tersebut yang dapat membentuk rasa kasih sayang dan persaudaraan di antara para santri.[102]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2016 menyatakan bahwasanya akhlak santri terhadap sesama yang terbentuk dari adanya penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 ini adalah terbentuknya rasa kasih sayang antar santri. Rasa kasih sayang tersebut terbentuk karena kebersamaan para santri dalam proses dan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang sangat panjang. Dalam proses menghafal ada banyak tahapan yang harus para santri lakukan untuk sampai pada saat tes ujian tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan tersebut mereka lakukan setiap hari dan dilakukan secara bersama-sama. Mereka saling membatu satu sama lain dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Hal tersebut yang secara tidak langsung membentuk rasa kasih sayang antara santri dengan santri lainnya.[103]

[102]Ismatul Abqoriyah, *Wawancara*, Jember, 03 Mei 2016.
[103]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 03 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa akhlak santri terhadap sesama yang berupa kasih sayang. Foto santri senior yang dengan telaten dan penuh kasih sayang mengajari santri junior untuk mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 9.[104]

Diungkapkan pula oleh Wahyu santri senior yang hafal Al-Qur'an 4 juz. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Setelah saya mengahfalkan Al-Qur'an di sini membuat perilaku saya menjadi berubah lebih baik. Karena saya adalah santi senior maka rasa untuk mengayomi kepada santri lain yang sudah saya anggap sebagai adik-adik saya sendiri. Ketika mereka melakukan kebaikan saya akan memberikan pujian dan menyemangati mereka. Ketika mereka melakukan kesalahan maka saya akan meberikan nasehat kepada mereka. Hal tersebut saya contoh dari cara para ustad dan ustazah yang memberikan kami pujian ketika kami berhasil menyetorkan hafalan dengan baik dan memberikan nasehat dan bimbingan ketika kami melakukan kesalahan.[105]

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 April 2016 menyatakan bahwa pembentukan akhlak santri terhadap sesama manusia di Pesantren Nailil Huda memang dilakukan dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang ada di dalam program tahfidz Al-Qur'an. Dan juga dengan pemberian teladan yang baik dari para guru yang mengajar di Pesantren Nailil Huda terutama pada guru tahfidz Al-Qur'an. Karena program tahfidz Al-Qur'an juz 30 yang diterapkan Pesantren Nailil Huda merupakan faktor utama pembentukan akhlak santri maka semua orang yang telibat di dalam program tahfidz tersebut mempunyai andil

[104]Dokumentasi.
[105]Wahyu, *Wawancara*, Jember, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam pembentukan akhlak santri terutama guru yang mengajar di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30.[106]

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Pesantren Nailil Huda dapat membentuk akhlak santri pada aspek habluminannas. akhlak yang terbentuk berupa saling tolong menolong, sopan santun, dan kasih sayang antar sesama manusia. Pembentukan akhlak tersebut di pengaruhi oleh kebiasaan dan pemberian teladan.

Tabel 4.2

Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah*. Contoh akhlak yang terbentuk adalah seperti taqwa dengan meningkatnya ibadah santri, akhlak bersyukur, akhlak bersabar dan tawakal. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya pembinaan dan kebiasaan sebagai aspek pembentukan akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember.
2. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun	penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Pesantren Nailil Huda dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas*. Akhlak yang

[106]Hasil Observasi, Pesantren Nailil Huda, 25 April 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pelajaran 2015/2016.	terbentuk berupa saling tolong menolong, sopan santun, dan kasih sayang antar sesama manusia. Pembentukan akhlak tersebut di pengaruhi oleh kebiasaan dan pemberian teladan.

C. Pembahasan dan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Peneliti telah menemukan dua hasil temuan. Pertama, akhlak santri pada aspek *habluminaullah* yang terbentuk dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an berupa taqwa dengan meningkatnya ibadah para santri, bersyukur, tawakal dan sabar. Pembentukannya dengan pembinaan dan kebiasaan. Kedua, akhlak santri pada aspek *habluminannas* dapat terbentuk dengan adanya penerapan program tahfidz Al-Qur'an berupa saling tolong menolong, sopan santun dan kasih sayang. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan dengan kebiasaan dan pemberian teladan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. **Penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah*.**

Setelah memaparkan data dan mengkatagorikannya menjadi beberapa bagian, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkannya. Akhlak seseorang memang perlu dibentuk dan dibina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibnu Miswakaih bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.[107] Pembentukan akhlak memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya dengan pendidikan dan pembinaan. Proses yang pembentukan akhlak juga dapat ditempuh dengan beberapa cara di antaranya ada kebiasaan dan keteladanan. Di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 terdapat berbagai hal tersebut yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak santri.

Dipaparkan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah* dan akhlak tersebut terbentuk dengan adanya kebiasaan dan pembinaan.

Hal tersebut sesuai dengan proses pembentukan akhlak yang dituliskan oleh Abdul Mustaqim pada bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf. Untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses-proses salah satunya pembiasaan *(ta'wid).* Dengan membiasakan anak atau murid

[107]Ibnu Miswakah dalam Abduddin Nata (2005:157) mengatakan "akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh".

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadinya.[108] Menurut Ali Mas'ud bahwa orang yang sudah menerima suatu perbuatan menjadi kebiasaan atau adat dalam dirinya, maka perbuatan itu sukar ditinggalkan, karena berakar kuat dalam pribadinya.[109]

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan teori aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termaksud pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, begitu pula sebaliknya.[110]

Di dalam program tahfidz Al-Qur'an terdapat pembinaan, pendidikan dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak santri pada aspek *habluminaullah*. Seperti pendidikan tentang Al-Qur'an karena yang santri hafalkan adalah Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat segala aspek pendidikan untuk manusia. Termaksud pendidikan tentang akhlak. Pembinaan yang terdapat pada program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dapat dicontohkan dengan kegiatan pembinaan atau pelatihan imamah yang digunakan sebagai media untuk mengulang hafalan santri dan dapat dijadikan pembiasaan untuk selalu sholat berjamaah dengan mewajibkan semua santri yang telah selesai menyetorkan hafalannya untuk menjadi imam sholat berjamaah. Kebiasaan yang terdapat pada program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dengan membiasakan santri mengucap syukur setelah berhasil menyetorkan hafalan mereka. Semua hal tersebut dapat

[108]Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Kencana Yogyakarta, 2007), 9.
[109]Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 45.
[110]Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 167.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempengaruhi pembentukan akhlak santri terhadap Allah atau *habluminaullah.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminaullah* dengan cara pendidikan, pembinaan dan pembiasaan.

2. Penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas.*

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakukan terhadap sesame manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasana yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Maka dari itu sangatlah penting bagi setiap orang untuk mempunyai akhlak yang terpuji terhadap sesama manusia. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pembentukan akhlak pada aspek *habluminannas* haruslah dilakukan dengan cara yang terus menerus atau kontinyu. Karena seseorang akan sulit untuk peduli terhadap keadaan orang lain jika tidak ada kebiasaan dalam dirinya. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Imam Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembiasaan.[111] Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak itu diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.[112]

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh informan menyatakan bahwa pembentukan akhlak santri pada aspek *habluminannas* dengan Penerapan program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Pesantren Nailil Huda dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan pada program tahfidz juz 30 ini meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 30 seperti kegiatan *tasmi'* atau sima'an. Pada kegiatan *tasmi'* hafalan tersebut santri membutuh bantuan dari santri lainnya untuk menyimak hafalan Al-Qur'an yang mereka bacakan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan dilakukan secara berulang-ulang dan secara tidak langsung kegiatan tersebut menimbulkan sikap saling tolong menolong antar santri.

Bukan hanya dengan pembiasaan pembentukan akhlak santri pada aspek *habluminannas* dapat dilakukan dengan cara keteladanan. Karena pada dasarnya manusia lebih mudah menirukan hal-hal yang dicontohkan secara nyata di depan mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang pernyataan Abdul Mustaqim pada bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf bahwa melalui keteladanan orang tua atau guru dapat memberikan contoh keteladanan mengenai perilaku baik terhadap sesama manusia. Maka

[111]Imam al-Ghazali dalam Abuddin Nata (2008: 164) menyebutkan "kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan".
[112]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

biasanya akan ditirukan oleh anak-anaknya atau muridnya dalam mengembangkan pola perilakunya.[113]

Hal tersebut dikuatkan oleh firman Allah SWT pada surat al-Ahzab ayat 21.[114]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: 21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pada program tahfidz Al-Qur'an juz 30 keteladan selalu di ajarkan dan dicontohkan oleh para guru tahfidz Al-Qur'an kepada para santri yang sedang menghafalkan AL-Qur'an. hal tersebut dilakukan agar para santri mampu menerapkan dan mencontoh teladan yang baik dari pada ustad mereka. Keteladanan tersebut bisa didapatkan dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru tahfidz setiap selesai kegiatan setoran hafalan dan kajian tafsir ayat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* dengan cara pembiasaan dan keteladanan.

[113]Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Kencana Yogyakarta, 9.
[114]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id